

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an.**

Bagi orang Islam mempelajari syari'at Islam terus-menerus yang bersumber pada Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Maka mempelajari dan menyampaikan ajaran dari kedua sumber tersebut adalah termasuk kewajiban pula.<sup>1</sup>

##### **1. Pengertian Implementasi.**

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”.<sup>2</sup> Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup>

Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem

---

<sup>1</sup>Muh. Zuhri, *Hadits Nabi: Tela'ah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 105

<sup>2</sup>Indrawan W.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2000), hal. 231

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru .2009), hal.

implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan suatu ketrampilan dan sains, motivasi dalam pelaksanaan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan dengan mekanisme tertentu.

## 2. Pengertian Program

Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.”<sup>5</sup>

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program:

---

<sup>4</sup>Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2004), hal. 30

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) cet. Ke-2 Hal. 4

<sup>6</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 8

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain atau dapat dikatakan ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi baik formal maupun non formal.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasinya atau melaksanakannya melibatkan banyak orang

### **3. Langkah-langkah Penyusunan Program.**

Adapun Muhaimin merumuskan, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, dan menetapkan penanggung jawab program.<sup>7</sup>

#### **a. Menetapkan Program**

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

#### **b. Menentukan Indikator Keberhasilan Sekolah**

---

<sup>7</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 200

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

c. Menetapkan Penanggung Jawab Program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

d. Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

#### **4. Komponen-komponen Program.**

Menurut Suharsimi dan Cepi, “komponen program adalah bagian bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program.”<sup>8</sup> Maka dari itu dalam melaksanakan suatu program tentu harus mengidentifikasi

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safrudin, *Aplikasi dalam Penyusunan...* hal, 7

komponen atau unsur-unsurnya agar pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Sudjana menyebutkan komponen program itu meliputi beberapa hal, antara lain; tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Banyaknya komponen dalam setiap program berbeda-beda, semua itu tergantung dari tingkat kompleksitas program yang bersangkutan. Kumpulan dari beberapa komponen atau unsur yang ada tersebut berkaitan dengan suatu program dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dari program tersebut<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan program yang berada dalam bidang pendidikan atau program pembelajaran tentu terdapat komponen-komponen yang berkaitan. Dan komponen-komponen tersebut tentu saling melengkapi satu sama lain agar program pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selain itu tentunya dari komponen-komponen yang ada, tujuan suatu program dapat dicapai.

## **5. Macam-macam Program**

Program dapat bermacam-macam wujudnya ditinjau dari berbagai aspek, menurut Suharsimi Arikunto aspek tersebut antara lain;

---

<sup>9</sup>Djuju Sudjana, *Manajemen Progam Pendidikan*, ( Bandung: Falah Productian, 2009), hal. 1

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi, *Manajemen Pendidikan*, ...hal. 10

- a. Program ditinjau dari tujuan, ada program dengan kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan dan ada yang bertujuan sukarela.
- b. Program ditinjau dari jenisnya, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian, dan sebagainya. Adapun pengklasifikasiannya didasarkan atas isi kegiatan program tersebut.
- c. Program ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam mengukur jangka waktu bagi suatu program sebenarnya relatif, disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan program itu sendiri.
- d. Program ditinjau dari keluasannya, ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
- e. Program ditinjau dari pelaksana, ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar dilaksanakan oleh beberapa orang.
- f. Program ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting, program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib orang banyak mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang

penting adalah program yang dampaknya hanya menyangkut sebagian orang atau program yang mengenai hal yang tidak terlalu vital.<sup>11</sup>

## 6. Pengertian Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an Menurut Khalid, program menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>12</sup>

Adapun program tahfidz Al-Qur'an dalam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan implementasi program tahfidz Al-Qur'an jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Penilaian Progam Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bina Aksara. 2006),. Hal. 2

<sup>12</sup> Khalid bin Abdul Karim Al- Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Daar An-Naba. 2008), hal. 19

Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri.

## 7. Landasan Pelaksanaan Program Tahfidzul Al-Qur'an

Tidak ada keraguan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits. Membaca satu huruf dalam Al-Qur'an akan diganjar dengan sepuluh kebaikan. Jika membaca per huruf saja di ganjar dengan banyak kebaikan, membaca dan menghafal seluruh Al-Qur'an tentu memiliki lebih banyak kebaikan dan keutamaan. Berikut ini keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an dalam Al-Qur'an:<sup>13</sup>

- a. Allah menjaga aotentisitas Al-Qur'an. Oleh sebab itu Allah memudahkan untuk menghafalnya. Allah SWT berfirman dalam surat al-hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”<sup>14</sup>*

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ١٧

---

<sup>13</sup>Rachmat Morado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hal. 8

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'am dan Terjemahannya...*, hal. 262



*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”<sup>15</sup> (Q.S. Al-qomar: 17)*

- b. Membaca dan menghafal Al-Qur’an akan diberikan syafaat di hari kiamat. Rosulullah SAW bersabda:

اقرأ القرآن فإنه يأتى يوم القيامة شفيعاً لأصحاب

*“Bacalah Al-Qur’an karena Al-Qur’an akan datang di hari kiamat menjadi syafaat bagi ahlinya.”<sup>16</sup>*

## **8. Tujuan Program Tahfidz**

Menurut yayasan muntada Islami menetapkan tujuan-tujuan sekolah dan halaqah tahfidz sebagai berikut:

- a. Mengajarkan Al-Qur’an kepada siswa, baik dalam aspek bacaan, tajwid, tadabur, maupun hafalan diluar kepala
- b. Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur’an dalam diri siswa, memperkenalkan keagungannya dan mendidik mereka berdasarkan ajaran dan adab Al-Qur’an
- c. Menjaga waktu para siswa dan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi mereka, baik dari segi agama maupun dunia.
- d. Membekali siswa dengan pengetahuan tentang hukum-hukum dan adab-adab islam secara umum, terutama hal-hal yang wajib

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’am dan Terjemahannya* ..., hal.262

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’am dan Terjemahannya* ..., hal. 289

diketahui oleh seorang muslim,. Mengajarkan beberapa bidang pengetahuan keislmana serta biografi para Nabi, Sahabat, dan Ulama. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan umur dan pengetahuan mereka.

- e. Memakmurkan Masjid dengan *tilawatul qur'an* dan majlis ilmu *syar'i*, serta menghidupkan misi dan mengembalikan fungsi Masjid.
- f. Melahirkan lulusan yang memiliki keahlian mengerjakan Al-Qur'an dan menjadi imam Masjid.
- g. Meluruskan bacaan siswa, memperbaiki pengucapan bahasa Arab yang benar, serta membekali mereka dengan kosa kata dan ungkapan bahasa Arab. dalam jumlah yang mencukupinya<sup>17</sup>

## **9. Program Menghafal Al-Qur'an dan Pelaksanaan.**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'andisarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau memori otak.

---

<sup>17</sup>Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*, (Solo: Setiawan Al-Birru, 2017), hal. 2

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus dihafal dan di ingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau penyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.<sup>18</sup>

a. Memasukkan informasi ke dalam ingatan (*encoding*)

Memasukkan informasi kedalam ingatan atau yang disebut *encoding*. *Encoding* ialah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu menggunakan pendengaran dan penglihatan.

Kedua alat indra tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam menerima informasi yang telah banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an bahwa sesungguhnya mata dan telinga manusia selalu berdampingan. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan untuk mendengar suara diri sendiri pada saat seseorang sedang menghafalkan Al-Qur'an supaya kedua alat fungsi tersebut bisa bekerja dengan sebaik mungkin.

---

<sup>18</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: kaktus, 2018), hal. 15

Kemudian tanggapan dari hasil penglihatan dan poendengaran oleh kedua alat *sendorik* itu harus mengambil bentuk tanggapan yang *identic*, yakni sama persis atau seperti di *foto copi*. Oleh karena itu, untuk membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an sangat di anjurkan untuk menggunakan satu model Al-Qur'an yang dipakai secara istiqomah, serta tetap supaya tidak berubah-ubah strukturnya di dalam, peta mental.<sup>19</sup>

b. Menyimpan informasi atau materi ke dalam memori

Setelah melakukan proses memasukkan informasi ke dalam ingatan, maka proses, selanjutnya ialah penyimpanan informan yang bmasuk di dalam gudang memori. Gudang memori itu terletak di dalam memori jangka panjang. Gudang memori tersebut menyimpan dan memasukkan semua informasi yang diterima dan tidak akan pernah hilang atau rusak. Masalah yang sering terjadi dan menimpa pada manusia mengenai ingatan adalah penyakit lupa. Pada dasarnya, penyakit lupa hanya karena seseorang, tidak berhasil menemukan kembali informasi yang sedang dibutuhkan di dalam gudang penyimpanan.

Proses perjalanan informasi yang di terima berawal oleh indra hingga sampai ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis, dan ada pula yang harus di usahakan kedua memori tersebut di alami dalam kehidupan manusia sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 16

Proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode, sebagaimana berikut:

- 1) Bersifat otomatis yang pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa. Sehingga sangat dikenal dan bisa dengan baik diterima.
- 2) Proses penyimpanan harus di upayakan kesungguhan, karena informasi tersebut telah di anggap penting dan sangat diperlukan pengamatan yang serius. Begitu juga informasi-informasi atau pengalaman-pengalaman umum, yang merupakan perjalanan sehari-hari. Karena itu, harus di upayakan penyimpanannya jika memang informasi atau pengalaman tersebut diperlukan atau di kehendaki untuk di simpan dengan baik.

Adapun untuk proses penghafalan Al-Qur'an menggunakan metode yang kedua harus di upayakan secara sungguh-sungguh dan serius supaya hafalan tersimpan dalam gudang memori dengan baik, serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya.

Salah satu usaha agar informasi-informasi yang di terima dan masuk ke dalam ingatan jangka pendek bisa langsung menuju ke ingatan jangka panjang ialah dengan melakukan pengulangan-pengulangan atau *takrir*.

Selain itu, sangat penting untuk di ketahui bahwa gudang memori tidak akan penuh karena banyaknya isi atau informasi-informasi,

serta materi-materi yang di masukkan dan di tampung di dalamnya, walaupun informan tersebut di simpan berulang-ulang. Sebab, menurut pakar psikologi, kemampuan yang di miliki oleh manusia dalam menyimpan suatu memori nyaris terbatas.<sup>20</sup>

c. Mengungkapkan kembali

Hafalan yang di simpan dalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali, adakalanya, hal ini di lakukan sekaligus atau langsung ingat, namun terkadang membutuhkan pancingan supaya hafalan teringat kembali.ketika sedang dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an, urutan-urutan sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Maka dari itu, biasanya lebih sulit untuk mengungkapkan atau menyebut ayat-ayat yang terletak sebelumnya ketimbang ayat yang terletak sesudahnya.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari metode hafalan adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an, dengan mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pembelajaran tersebut.

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 18

<sup>21</sup> Ibid, hal. 21

## 10. Teknik Hafalan Al-Qur'an

Begitu pula dalam proses menghafal Al-Qur'an, dimana informasi yang baru saja diterima melalui pembaca Al-Qur'an, ataupun melalui penerapan teknik-teknik dalam menghafal, juga melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman ini pada waktu siswa mencoba untuk menghafal tugas dengan cara membaca ayat Al-Qur'an, yang dilakukan secara terus menerus, sehingga akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak, baik pada memori jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan, yaitu pada waktu tes evaluasi menghafal di hadapan guru.

Ada beberapa teknik dalam menghafal Al-Qur'an, menurut Abdul Aziz Abdur Rouf *Al-Hafidz*, yaitu: teknik memahami ayat yang akan dihafal, teknik mengulang-ulang sebelum menghafal, teknik mendengarkan sebelum menghafal, dan teknik menulis sebelum menghafal.<sup>22</sup>

Teknik-teknik ini supaya bisa difahami, maka akan dijelaskan penulis sebagai berikut :

### a. Teknik memahami ayat yang akan dihafal

Sesungguhnya, teknik yang paling utama untuk hafalan Al-Qur'an adalah memahami apa yang dibaca,<sup>23</sup> dan yang dihafal. Memahami atau

---

<sup>22</sup>In Kusniati, *Strategi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri As-Safiihah Botoran Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2007), hal. 27

<sup>23</sup>Al-Kahiil, *Cara Baru Menghafal ...*, hal. 48

menghayati Al-Qur'an merupakan salah satu sebab yang membantu seseorang dalam menghafalnya. Allah SWT berfirman :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ٢٩

*"Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran". (QS. Shaad : 29)*

Jadi apabila menginginkan keberkahan dengan setiap kandungannya berupa hafalannya serta kemudahannya, maka hendaklah menghayati dan memahami maknanya.<sup>24</sup>

Teknik ini adalah memahami ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Hal ini bisa dilakukan dengan merujuk kepada beberapa kitab tafsir yang disusun secara ringkas. Sehingga dapat memahami ayat-ayat tersebut walaupun secara global.<sup>25</sup> Bisa juga menggunakan mushaf atau Al-Qur'an terjemahan. Pemahaman makna ayat atau surat akan banyak membantu dalam menghafal.<sup>26</sup> Oleh karena itu, orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu harus membaca tafsir ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.<sup>27</sup>

#### b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal

---

<sup>24</sup>Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, terj. Hisyam Ubaidillah Bukkar, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), hal. 76

<sup>25</sup>Taufik Hamim Effendi, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Tauhid Media Center, 2009), hal. 26

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 27

<sup>27</sup>Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an ...*, hal. 26



Teknik selanjutnya yang dilakukan setelah memahami ayat yaitu mengulang-ulang ayat yang dihafalkannya. Hal ini dilakukan sampai lisan mengucapkan bacaannya sekalipun terkadang hati terlambat mengikuti maknanya.<sup>28</sup>

Teknik ini dimulai dengan cara membaca berulang-ulang ayat Al-Qur'an yang akan dihafal sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi bila ingin cepat hafal maka harus "sesering mungkin membaca ayat yang akan dihafal, minimal tujuh kali".<sup>29</sup>

Untuk menguatkan ingatan atau hafalan maka harus mengulangi berkali-kali apa yang telah dihafal. Sebelum itu, terus menerus mengulang dan belajar.<sup>30</sup> Artinya, seorang pelajar hendaknya membiasakan diri mematuhi dan mengulang-ulang materi pelajaran yang telah dipelajari dan dihafal dari sang guru, kemudian mendisiplinkan diri untuk konsisten mengulang rutinitas itu (setiap hari).<sup>31</sup> Hal lain yang bisa dilakukan untuk menguatkan hafalan yaitu "mengulang secara sempurna dengan cara membaca apa yang telah dihafal di dalam shalat".<sup>32</sup>

c. Teknik mendengarkan sebelum menghafal

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar dalam berapa lama kita menghafalnya. Teknik ini seperti halnya yang

---

<sup>28</sup>Ibid., hal. 26

<sup>29</sup>Effendi, *Jurus Jitu Menghafal ...*, hal. 43

<sup>30</sup>Omar Mohammad Al-Toumy Al-Saibany, *Falsafah Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 577

<sup>31</sup>Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif ...*, hal. 155

<sup>32</sup>Al-Kahiil, *Cara Baru Mneghafal Al-Qur'an ...*, hal. 94

dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan cara "mendengarkan langsung dari Malaikat Jibril".<sup>33</sup> Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya: "*Dan jika dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang supaya kalian mendapat rahmat*". (QS. Al-A'raf : 204)<sup>34</sup>

Dalam teknik ini, pelajar mempelajari Al-Qur'an dari seorang guru Al-Qur'an secara langsung melalui percakapan mulut. Dengan cara ini, murid akan diantarkan kepada suatu cara bagaimana mendengar dan menghafalkan ayat dari sang guru.<sup>35</sup> Selain itu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal ini bisa didengar melalui kaset, komputer, HP, dan sebagainya.

Proses mendengarkan ayat yang akan dihafal ini tidak bisa jika hanya satu kali. Akan tetapi harus secara berulang-ulang hingga menjadi akrab dengan ayat-ayat tersebut dan pada akhirnya mampu untuk menghafalnya.<sup>36</sup> *Al-Muqry* Asy-Syaikh Ahmad Nuaina' berkata, "sesungguhnya dia menghafal seperempat Al-Qur'an Al-Karim dengan

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal. 47

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 93

<sup>35</sup>Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif ...*, hal. 154

<sup>36</sup>Effendi, *Jurus Jitu Menghafal ...*, hal. 83

cara mendengarkan dan mengulangi apa yang dia dengar dari guru. Sementara pada waktu itu, dia masih berusia kurang dari tujuh tahun."<sup>37</sup>

d. Teknik menulis sebelum menghafal

Teknik ini dilakukan dengan cara menulis ulang ayat dari Al-Qur'an ke dalam buku atau yang lain. "Menulis ini dilakukan dengan tangan, agar semua indera ikut serta dalam menghafal dan cara seperti ini juga sangat membantu sekali untuk menguatkan hafalan."<sup>38</sup>

Allah menganjurkan untuk mencatat Al-Qur'an agar bacaannya baik, sehingga Allah memberikan kemudahan pada mereka untuk menghafal, membaca, dan memahaminya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝۳۲

Artinya: "*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*". (QS. Al-Qomar : 32)<sup>39</sup>

## 11. Penerapan Metode Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an, siswa tidak bisa lepas dari seorang pembimbing, yang dalam hal ini adalah guru "tanpa adanya pembimbing hafalan akan menjadi kacau dan tidak mantap".<sup>40</sup> Guru harus menguasai

<sup>37</sup>Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal ...*, hal. 120

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 121

<sup>39</sup>Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif ...*, hal. 154

<sup>40</sup>Gani dan Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah ...*, hal. 145

materi hafalan yang ditentukan untuk siswanya, kedua belah pihak harus saling pengertian dan bertanggung jawab sesuai dengan fungsinya masing-masing karena pekerjaan ini adalah ibadah yang mulia di sisi Allah. Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"Sebaik-baik kalian adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)<sup>41</sup>*

Terdapat dua macam cara pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu :

- a. Klasikal, yaitu sebagian waktu digunakan guru atau ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran kepada seluruh siswa. Hal ini dilakukan dengan cara guru menulis di papan tulis ayat Al-Qur'an tersebut dibaca oleh guru sesuai dengan makrojnya, yaitu secara *tartil* dan ditajwidkan, Allah SWT berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

Artinya: *"Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-Muzzamil : 4)<sup>42</sup>*

Dibaca setelah pembimbing selesai membacakan ayat-ayat untuk dihafal, maka yang dibimbing membacakan ayat itu kembali kepada

---

<sup>41</sup>Al-Kahiil, *Cara Baru Menghafal ...*, hal. 7

<sup>42</sup>Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif ...*, hal. 193

pembimbing untuk didengarkan agar jangan salah baca ayat-ayat yang akan dihafal itu,<sup>43</sup> secara bersama-sama.

- b. Privat atau individual, yaitu "santri bergiliran membaca satu persatu".<sup>44</sup>

Dalam proses pembelajaran privat ini adalah setelah guru menyampaikan materi hafalan, dan dipelajari oleh siswa untuk dihafal, maka selanjutnya adalah siswa menyetorkan hafalannya di hadapan guru satu persatu.

Selain itu ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk memudahkan menghafal, yaitu dengan menulis ayat yang akan dihafal dan mendengarkan ayat yang dibacakan guru ataupun melalui *tape recorder*, MP3, MPA, VCD *Player*, dan sebagainya.<sup>45</sup> Dan juga dalam "Menghafal janganlah tergesa-gesa".<sup>46</sup>

## 12. Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi program sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen program pendidikan sekolah. evaluasi program dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus-menerus, berkala, dan sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan sekolah dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai

---

<sup>43</sup>Gani dan Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah ...*, hal. 146

<sup>44</sup>Al-Hikmah, *Macam-macam Metode Pembelajaran ...*, hal. 2

<sup>45</sup>Effendi, *Jurus Jitu Menghafal ...*, hal. 43

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 27

apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, atau dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.<sup>47</sup>

Tujuan penilaian dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mengukur perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari sisi ketekunan hafalan maupun kebagusan setoran untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi-materi pendukung.<sup>48</sup>

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz di ukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan dan evaluasi kartu prestasi . Setiap hari peserta didik atau siswa harus menyetorkan hafalannya kepada murobbi sesuai dengan target yang di desain.

Penilaian bacaan Al-Qur'an hanya bisa dilakukan dengan ujian tahfidz lisan, karena iswa belajar dan mengajar Al-Qur'an dengan cara pengejaan, juga melihat urgensi memperbagus setoran ketika sedang membacanya. Ini tentu tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan ucapan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Djudju Sudjana, *Evaluasi Progam Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.6

<sup>48</sup>Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Pengelola Sekolah Thafidz*, (Solo, Al-Qowam, 2012), hal. 82

<sup>49</sup>Ibid, hal. 82

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid, ia berdosa.<sup>50</sup> Dalam menghafal Al-Qur'an, salah dan lupa menjadi hal biasa. Dapat dikatakan mustahil jika ada seorang penghafal Al-Qur'an yang hafalnya tidak terlupa, walaupun hanya sedikit. Selancar apaun hafalanya, ketika pertama kali menghafal pasti pernah bahkan sering lupa hingga akhirnya hafalan tersebut benar-benar lancar dan kuat.<sup>51</sup>

Adanya suatu motivasi yang diberikan pada anak-anak agar anak tetap semangat dalam menghafal adalah suatu program yang di rancang agar anak tetap semangat dan giat dalam menghafal hal ini adalah suatu bentuk yang secara tidak sadar memeberikan target yang tidak menekan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Buku penilaian ini sebagai alat pemantau para orang tua maupun guru yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jaati Ngunut Tulungagung. Sebagai bukti jika peserta didik melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh pengajar yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Program tahfidz yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini belum mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun hal di utamakan yaitu setoran hafalan siswa. Setiap kali siswa

---

<sup>50</sup>Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Ziyad, 2014), Hal.53

<sup>51</sup>Cece Abdulwaly, *Kesalahan-Kesalahandalam Menghafal Al-Qur'an*, (Solo, Tinta Medina, 2018), hal. 158

menyetorkan hafalan guru akan memberikan nilai. Penilaiannya berdasarkan kelancaran hafalan, makhroj, serta tajwidnya.

Dalam program unggulan di sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ada beberapa macam evaluasi yaitu evaluasi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang didesain untuk mencapai target dalam pencapaian suatu tujuan program unggulan jadi nanti kalau setiap tesnya ada yang masih kurang sempurna dalam artian masih banyak yang salah maka hal tersebut menjadi penghalang dan tidak boleh menambah juz sebelum tes hafalan yang masih perlu di ulang hafalannya. Evaluasi ini di ikuti oleh semua anak SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Adapun bentuk-bentuk penilaian program tahfidz A-l-Qur'an yaitu:<sup>52</sup>

a. Penilaian tahunan

Sifat-sifat dan syarat-syarat untuk menilai siswa dalam ujian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan hadiah yang memotivasi dan sesuai bagi siswa yang berhasil dalam ujian menghafal setiap juz yang baru
2. Siswa sudah aktif dalam halaqah dalam tepo tidak kurang dari tiga bulan berturut-turut.
3. Siswa sudah selesai menghafal lima juz lebih yang sudah dihafal semua di hadapan guru, sedangkan siswa yang belum menghafal melalui setoran tidak dikenakan masuk ujian

---

<sup>52</sup>Ibid, hal. 86



4. Siswa sudah menyempurnakan ujian semua hafalannya, sehingga guru cukup mengujikan juz-juz yang belum di ujikan pada ujian tahunan yang lalu, dan ujian-ujian yang berhasil dilaluinya dengan sukses dengan syarat lebih dari 3 juz.

b. Penilaian bulanan

Hendaknya guru melakukan penilaian bulanan kepada siswa nya untuk mengukur sejauh mana ketekunan hafalan mereka dan kebagusan mereka dalam menyeter hafalan dalam durasi waktu yang mereka habiskan didalam haaqah. Terlebih pada bulan yang ada ujiannya. Bila dalam satu bulan waktunya sempit sehingga siswa tidak mampu menghafal dalam jumlah yang sesuai untuk ujian. Guru bisa melakukan penilaian satu kali tiap 6 minggu.

Penilaian bulanan adalah ujian kolektif yang dilakukan oleh guru bersama seluruh siswanya. Oleh karenanya, guru seyogyanya memberikan batasan terlebih dahulu dan memberikan waktu satu atau dua hari sebelumnya untuk muroja'ah. Guru juga bisa membiasakan penilaian secara individu terhadap siswa setelah mereka selesai muroja'ah satu juz yang sudah mereka hafalkan, atau satu surat panjang yang sudah mereka baca di hadapan guru.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola...*, Hal. 87

## **B. Tinjauan tentang Permasalahan-permasalahan dalam Penerapan Metode Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an.**

Pada dasarnya menghafal ayat Al-Qur'an itu mudah. Allah SWT menjamin hal itu dalam firman-Nya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat, maka apakah ada orang yang mengambil pelajaran?"*. (QS. Al-Qamar : 17)<sup>54</sup>

Berdasarkan ayat tersebut maka dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah / madrasah diterapkan metode hafalan terhadap ayat ataupun .

Sejalan dengan hal tersebut bahwa masa-masa usia sekolah, yakni siswa pada tingkat SMA, siswa mudah untuk menghafal dan lebih menyukai belajar dengan cara menghafal. Hal ini karena belajar dengan menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah, adanya kecemasan/perasan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka bahan dicoba dikuasai dengan menghafalkannya, ada tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangan-kekurangan diatasi dengan menghafalkan, pengalaman dan kebiasaan.<sup>55</sup>

---

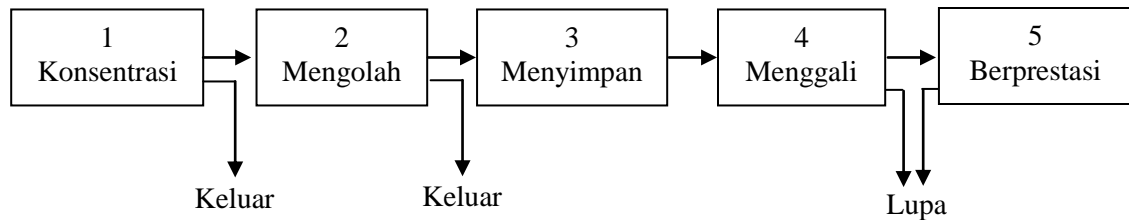
<sup>54</sup>Effendi, *Jurus Jitu Menghafal ...*, hal. 54

<sup>55</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.190

Akan tetapi dalam penerapannya, banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, diantaranya :

### 1. Lupa

Proses terjadinya gejala lupa dapat digambarkan :



Proses tersebut adalah :

- a. Pada kolom nomor 1, pebelajar melakukan konsentrasi terhadap bahan ajar. Pemusatan perhatian tersebut dapat menurun karena lelah atau memang lemah. Akibatnya ada bahan ajar yang keluar dan tak diterima.
- b. Pada kolom nomor 2, pebelajar mengolah bahan ajar yang diterima.
- c. Pada kolom nomor 3, apa yang terolah akan disimpan, tetapi ada bagian yang keluar. Dengan demikian siswa menyimpan bagian bahan ajar yang terolah dengan baik.
- d. Selanjutnya pada kolom nomor 4, dalam menghadapi tugas-tugas belajar lanjut, maka siswa akan menggali pengetahuan dan pengalaman belajar yang tersimpan. Pebelajar memanggil pesan yang tersimpan. Ada pesan yang telah dilupakan, sehingga tak dapat digunakan untuk berprestasi. Pada proses menggali dan berprestasi dapat terjadi gejala lupa, karena

siswa lupa memanggil pesan yang tersimpan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa keluarnya pesan pada siswa terjadi saat konsentrasi dan mengolah pesan. Sedangkan gejala lupa terjadi pada siswa saat menggali dan berprestasi.<sup>56</sup>

## 2. Sulit untuk Menghafal

Banyak siswa yang merasakan kesulitan untuk menghafal ayat atau surat Al-Qur'an. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya:

- a. Kurang bisa berkonsentrasi.<sup>57</sup>
- b. Belum mengetahui teknik-teknik menghafal.<sup>58</sup>
- c. Tidak punya waktu khusus<sup>59</sup>
- d. Tidak mempunyai target<sup>60</sup>
- e. Hanya sibuk menambah hafalan baru<sup>61</sup>
- f. Rajinnya hanya dipesantren<sup>62</sup>

---

<sup>56</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 244

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal. 239

<sup>58</sup>Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif ...*, hal. 154

<sup>59</sup>Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2018),

hal. 9

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 26

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 61

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 139

### C. Upaya Mengatasi Permasalahan Siswa dan Guru dalam Penetapan Metode Hafalan

Proses menghafal pastilah siswa akan menghadapi permasalahan. Adapun keterangan dari permasalahan siswa dalam saat menghafal perlu adanya penanganan supaya proses menghafal tetap dapat berjalan dengan baik.

1. Lupa pada siswa adalah sesuatu yang wajar, akan tetapi bisa dikurangi. Hal ini dengan cara jangan tergesa-gesa ketika menghafal. "Menghafal dengan tergesa-gesa akan mengakibatkan cepat lupa".<sup>63</sup>

Ketika ingin memulai menghafal Al-Qur'an, usahakan jangan tergesa-gesa ingin cepat hafal ayat atau surat yang baru satu atau dua kali kita baca. Hafalan yang baik anak didapatkan dengan cara membaca berulang kali ayat-ayat yang akan dihafal. Paling tidak, membacanya minimal tujuh kali. Setelah merasakan ayat-ayat yang baru saja dibaca tadi telah melekat didalam memori, barulah boleh pindah ke ayat berikutnya.<sup>64</sup>

2. Sulit untuk menghafal pada siswa bisa diatasi dengan cara :
  - a. Meningkatkan konsentrasi dengan memusatkan ingatan,<sup>65</sup> dan bersungguh-sungguh dalam menghafal.<sup>66</sup>

Pemusatan ingatan dan kesungguhan menghafal ini ditunjang dengan pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal yaitu "antara shalat

---

<sup>63</sup>Effendi, *Jurus Jitu Menghafal ...*, hal. 27

<sup>64</sup>*Ibid.*, hal. 57

<sup>65</sup>Gani dan Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah ...*, hal. 146

<sup>66</sup>Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal ...*, hal. 57

Magrib dan Isya', sesudah shalat malam",<sup>67</sup> pada separuh malam terakhir, dan sesudah shalat shubuh.<sup>68</sup>

- b. Didalam menghafal, siswa bisa memilih menggunakan teknik-teknik menghafal seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab terdahulu, antara lain :
- 1) Memahami ayat yang akan dihafal.
  - 2) Mengulang-ulang sebelum menghafal.
  - 3) Mendengarkan sebelum menghafal.
  - 4) Menulis sebelum menghafal.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hasil dari peneltiian terdahulu, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Moctar (2000) yang meneliti tentang "Pengaruh Sistem Pengajaran Al-Qur'an terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hafidzil Qur'an Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung" dengan hasil penelitian sistem pengajaran Al-Qur'an ada pengaruhnya terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hafidzil Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

---

<sup>67</sup>Gani dan Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah ...*, hal. 146

<sup>68</sup>Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an ...*, hal. 49

Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan cara observasi, *interview*, dan angket, yang hasilnya termasuk kategori cukup.<sup>69</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Kusniati (2004) yang meneliti tentang "Strategi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri As-Safi'inah Botoran Tulungagung" dengan hasil penelitian sebagai berikut :
  - a. Strategi Tahfidzul Qur'an dengan memanfaatkan usia emas dalam menghafal yaitu 5-23 tahun, waktu yang tepat, dan menghafal dengan cara berkelompok.
  - b. Menghafal dengan satu mushaf dapat mempermudah menghafal.
  - c. Menyetorkan hafalan kepada Ustadz dan diberi penilaian oleh Ustadz.<sup>70</sup>
3. Penilaian yang dilakukan oleh Iis Salamah (2007) yang meneliti tentang "Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung" dengan hasil penelitian sebagai berikut :
  - a. Para santri melaksanakan metode tahfidz setiap hari dengan frekuensi menghafal berulang kali.
  - b. Menggunakan Al-Qur'an *Bahriyah* bagi santri untuk memudahkan menghafal.
  - c. Sistem pembelajaran yang dipakai adalah setoran.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Ali Moctar, *Pengaruh Sistem Pengajaran Al-Qur'an terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hafidzil Qur'an Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung: Abstrak*, (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2000), hal. ix

<sup>70</sup>Iin Kusniati, *Strategi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri As-Safi'inah Botoran Tulungagung: Abstrak*, (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2004), hal. xii

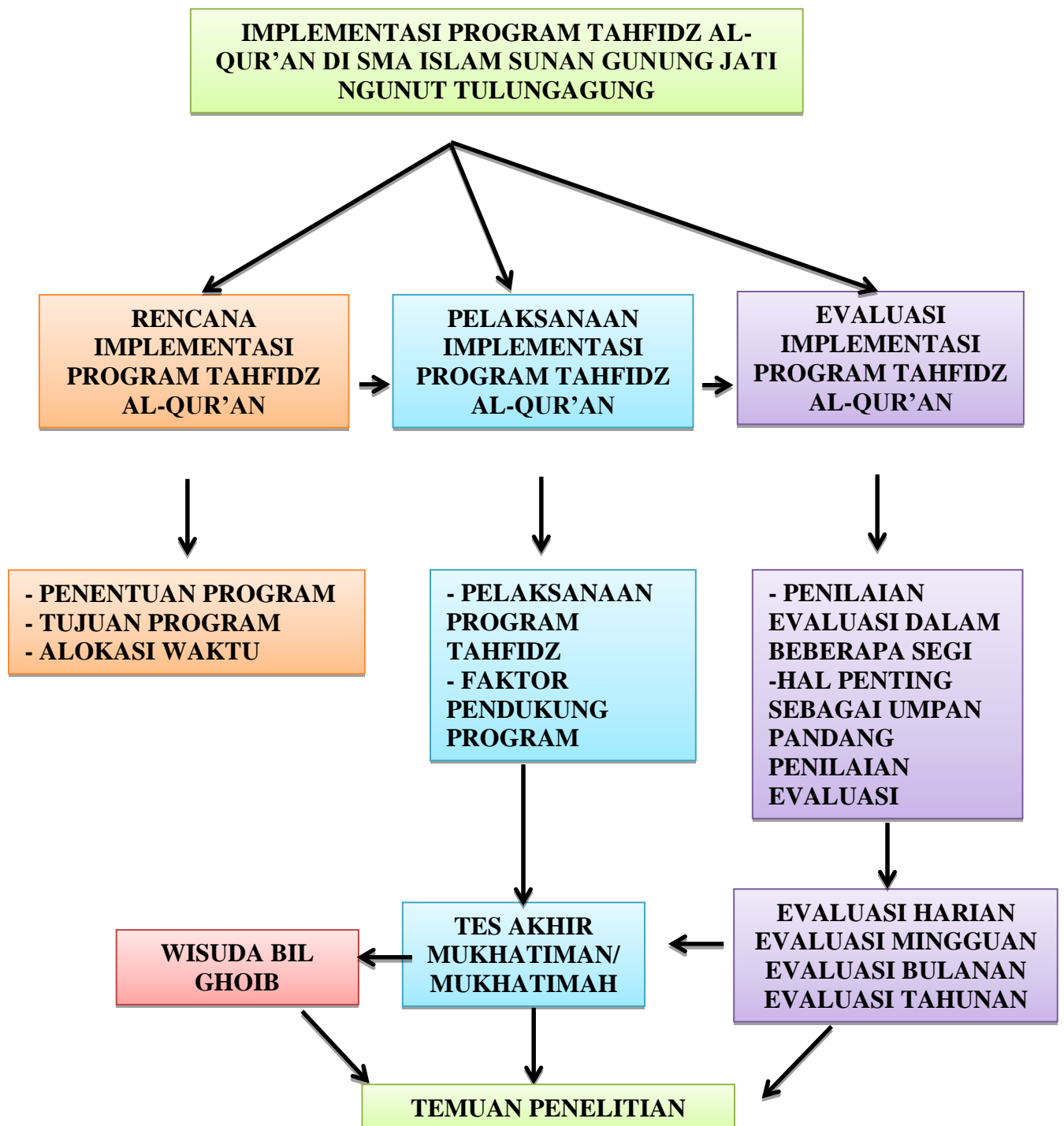
Dari referensi tersebut, tentunya peneliti masih memperoleh kesempatan atau ruang untuk mengadakan penelitian yaitu tentang "Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung "yang membahas mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an yang akan menambah temuan baru dari temuan-temuan sebelumnya.

---

<sup>71</sup>Iis Salamah, *Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung: Abstrak*, (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2007), hal. xi



**E. Paradigma Berfikir "Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung".**



Metode pembelajaran Al-Qur'an itu terdiri dari metode pembelajaran Al-Qur'an Metode pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari: *Iqro'*, *An-Nahdhiyah*, *Qiro'ati*, dan hafalan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menemukan tentang upaya mengatasi problem hafalan pada proses pembelajaran Al-Qur'an maka yang menjadi titik tekannya pada penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini karena problem hafalan itu muncul dari proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode hafalan sebagai metode pembelajarannya.

Penerapan metode hafalan pada proses pembelajaran Al-Qur'an melalui tiga tahapan yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran tahap evaluasi pembelajaran.

#### 1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini guru mempersiapkan materi dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an.

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua tahapan pembelajaran yaitu tahap pembelajaran klasikal, dan tahap pembelajaran privat.

##### a. Tahap Pembelajaran Klasikal

Di dalam tahap pembelajaran klasikal ini guru menyampaikan materi dan memberikan bimbingan serta bantuan belajar secara umum

kepada seluruh siswa. Metode Qiro'ati juga diterapkan pada tahap pembelajaran klasikal ini. Yaitu guru mengajak siswa untuk membaca bersama terlebih dahulu ayat atau surat yang akan dihafal sesuai kaidah tajwid dan secara *tartil*, dengan cara guru memberikan contoh bacaan yang benar, dan siswa mendengarkan dengan seksama, selanjutnya siswa secara bersama-sama membaca, kemudian bacaan siswa tersebut didengarkan oleh guru, dan diberi pbenaran jika terjadi kesalahan pada bacaannya. Kegiatan ini dilakukan kepada seluruh siswa dikelas secara bersama-sama.

b. Tahap Pembelajaran Privat

Tahap pembelajaran privat merupakan kegiatan lanjutan dari tahap pembelajaran klasikal. Di dalam kegiatan ini guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Metode hafalan dan metode Al-Qur'an 'Ala Al-Syaikh diterapkan dalam tahap pembelajaran privat ini, yaitu siswa diminta untuk menghafal ayat yang di bacakan, kemudian hafalan tersebut dibaca siswa di hadapan guru satu persatu, dan guru mendengarkan hafalan siswa tersebut sekaligus memberikan penilaian yang merupakan evaluasi bagi siswa. Selain itu guru juga memberikan pbenaran terhadap bacaan siswa dalam menghafal. Sehingga pada tahap pembelajaran privat ini selain ada bimbingan secara individu kepada siswa, juga sekaligus sebagai kegiatan untuk menilai hafalan siswa.

### 3. Evaluasi Hafalan

Evaluasi program sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen program pendidikan sekolah. evaluasi program dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus-menerus, berkala, dan sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan sekolah dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, atau dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.<sup>72</sup>

Sedangkan tujuan penilaian dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mengukur perkembangan dan pencapaian kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari sisi ketekunan hafalan maupun kebagusan setoran untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi-materi pendukung.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.6

<sup>73</sup>Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Pengelola Sekolah Tahfidz*, (Solo: Al-Qowam, 2012), hal. 82

Terdapat macam ujian hafalan dalam program tahfidz Al-Qur'an yaitu dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Diakhir setelah siswa sudah menghafal genap 1 juz yang disimak beberapa penguji dalam satu majlis. Selain menerapkan teknik menghafal pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahap klasikal, guru juga harus menjelaskan kepada siswa tentang teknik-teknik hafalan tersebut. Sehingga mereka bisa memilih dan menggunakannya dalam menghafal tugas hafalan yang diberikan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk menghafal.

Penilaian bacaan Al-Qur'an hanya bisa dilakukan dengan ujian tahfidz lisan, karena siswa belajar dan mengajar Al-Qur'an dengan cara pengejaan, juga melihat urgensi memperbagus setoran ketika sedang membacanya. Ini tentu tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan ucapan.<sup>74</sup>

Adapun bentuk-bentuk penilaian program tahfidz Al-Qur'an yaitu:<sup>75</sup>

c. Penilaian tahunan

Sifat-sifat dan syarat-syarat untuk menilai siswa dalam ujian ini adalah sebagai berikut:

5. Menyiapkan hadiah yang memotivasi dan sesuai bagi siswa yang berhasil dalam ujian menghafal setiap juz yang baru
6. Siswa sudah aktif dalam halaqah dalam tempo tidak kurang dari tiga bulan berturut-turut.

---

<sup>74</sup>Ibid, hal. 82

<sup>75</sup>Ibid, hal. 86

7. Siswa sudah selesai menghafal lima juz lebih yang sudah dihafal semua di hadapan guru, sedangkan siswa yang belum menghafal melalui setoran tidak diperkenankan masuk ujian
8. Siswa sudah menyempurnakan ujian semua hafalannya, sehingga guru cukup mengujikan juz-juz yang belum di ujikan pada ujian tahunan yang lalu, dan ujian-ujian yang berhasil dilaluinya dengan sukses dengan syarat lebih dari 3 juz.

d. Penilaian bulanan

Hendaknya guru melakukan penilaian bulanan kepada siswa nya untuk mengukur sejauh mana ketekunan hafalan mereka dan kebagusan mereka dalam menyeter hafalan dalam durasi waktu yang mereka habiskan didalam haaqah. Terlebih pada bulan yang ada ujiannya. Bila dalam satu bulan waktunya sempit sehingga siswa tidak mampu menghafal dalam jumlah yang sesuai untuk ujian. Guru bisa melakukan penilaian satu kali tiap 6 minggu.

Penilaian bulanan adalah ujian kolektif yang dilakukan oleh guru bersama seluruh siswanya. Oleh karenanya, guru seyogyanya memberikan batasan terlebih dahulu dan memberikan waktu satu atau dua hari sebelumnya untuk muroja'ah. Guru juga bisa membiasakan penilaian secara individu terhadap siswa setelah mereka selesai muroja'ah satu juz yang sudah mereka hafalkan, atau satu surat panjang yang sudah mereka baca di hadapan guru.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Ibid, Hal. 87